

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, karena menjalankan dua fungsi utama. Pertama, sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan atau cara untuk memperoleh dana dari masyarakat investor. Kedua, pasar modal juga berfungsi sebagai media bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan. Partisipasi masyarakat melalui instrumen pasar modal diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Investasi di pasar modal, terutama setelah terbukanya Bursa Efek Indonesia, menjadi alternatif investasi yang mudah diakses masyarakat, sehingga memungkinkan kepemilikan perusahaan menyebar ke berbagai lapisan masyarakat dan seterusnya. Menurut situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), pasar modal adalah tempat bagi instrumen keuangan jangka panjang untuk diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif, dan lainnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹

Di Pasar Modal Indonesia, produk-produk ini termasuk saham, obligasi, reksa dana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan derivatif. Seiring perkembangan waktu, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana

¹ Apra Belisca dan Muhammad Hidayat, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial," *JOSR: Journal of Social Research* 1, no. 6 (2022): h.2.

investasi bagi para investor, tetapi juga bisa menjadi sumber penghasilan, terutama melalui instrumen saham. Pasar saham menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, bahkan bisa mencapai ratusan persen dalam hitungan bulan. Investor, baik yang menggunakan pendekatan fundamental maupun teknikal, berlomba-lomba meraih keuntungan dengan strateginya masing-masing. Namun, sejak terjadi koreksi besar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di awal tahun 2020 dan mencapai puncaknya pada 20 Maret 2020, banyak investor, terutama yang baru, menyadari bahwa investasi saham tidak selalu memberikan keuntungan.²

Masyarakat umum terutama pada mahasiswa sering menghadapi tantangan finansial, namun kelebihan berupa waktu yang panjang dapat menjadi keuntungan. Meskipun keterbatasan dana menjadi hambatan, memulai investasi sejak dini adalah langkah bijak. Dengan pengelolaan waktu yang efektif, mahasiswa dapat membangun portofolio investasi yang solid seiring waktu, meski dengan modal terbatas. Kelebihan waktu ini memungkinkan mahasiswa merasakan manfaat dari efek *compounding* dan mendapatkan pengalaman berharga di bidang keuangan. Meskipun investasi dimulai dengan modal kecil, hal ini berpotensi menjadi sumber pendapatan pasif di masa depan. Pengetahuan tentang investasi sangat penting untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi, karena ini akan menjadi landasan finansial yang kuat di masa depan. Selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan, investasi dapat membantu mahasiswa memahami manajemen risiko, disiplin keuangan, dan perencanaan yang lebih baik. Dengan demikian, investasi merupakan

² Syamsu Rizal Fadly, "Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi," djkn.kemenkeu.go.id, *Kementrian Keuangan Republik Indonesia* (blog), 2021, [https:// www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html).

sarana pembelajaran, pengembangan pribadi, dan persiapan menuju masa depan yang lebih baik.³

Kebijakan mengenai modal minimal investasi juga memiliki peran penting dalam menetapkan batasan bagi investor untuk memulai. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk melindungi investor dan memastikan keputusan investasi dipertimbangkan dengan matang, persyaratan modal yang terlalu tinggi sering kali menjadi kendala, terutama bagi mahasiswa dengan keterbatasan finansial. Oleh karena itu, evaluasi yang mendalam perlu dilakukan untuk memahami dampak kebijakan modal minimal ini terhadap minat investasi mahasiswa.

Saat ini, Pada tahun 2022 hingga 2023, terdapat berbagai pilihan produk investasi di Indonesia, seperti investasi tanah, emas, deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), saham, obligasi, opsi, dan warrant. Di antara semua jenis investasi tersebut, saham sering kali menawarkan potensi imbal hasil (return) tertinggi. Berdasarkan data historis, rata-rata return investasi saham dalam lima tahun terakhir dapat mencapai sekitar 14–15% per tahun, lebih tinggi dibandingkan produk investasi lainnya. Sebagai perbandingan, deposito memberikan rata-rata imbal hasil sekitar 3–4%, obligasi pemerintah sekitar 6–7%, dan emas mengalami fluktuasi namun rerata tahunan berada di kisaran 3–5% tergantung kondisi pasar. (*Sumber: OJK, BEI, Bank Indonesia – data terbaru tahun 2022–2023*). Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan kinerja yang cukup impresif dalam beberapa tahun terakhir. Hingga tahun 2023, indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, dengan rata-rata return tahunan yang relatif kompetitif dibandingkan bursa

³ Sindy Utami dan Hwihanus Hwihanus, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi,” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 2 (29 Desember 2023): h.3, <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1175>.

utama di Asia Tenggara seperti Bursa Malaysia (KLSE), *Singapore Exchange* (SGX), dan *Philippine Stock Exchange* (PSE). Bahkan, dalam rentang waktu 10 tahun terakhir, BEI menjadi salah satu bursa dengan performa terbaik di kawasan ini. (Sumber: OJK, IDX, Bloomberg – data 2023). Meskipun demikian, meski return saham Indonesia tertinggi di Asia Tenggara, jumlah investor saham lokal masih tergolong rendah dan berbeda jauh dengan negara-negara tetangga. Pada tahun 2015, investor saham di Indonesia tidak mencapai 1% dari total populasi. Perbandingan yang sangat jauh ini terus berlanjut hingga tahun 2017 ketika Nurhaida, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, mengatakan bahwa jumlah investor lokal di negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura mencapai 30 persen dari total penduduk. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan persentase investor Indonesia yang masih belum mencapai 1% hingga tahun 2017 (Tempo.co, 2017).⁴

Pada kenyataan di lapangan, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih merasa khawatir untuk berinvestasi dipasar modal. Hal ini disebabkan oleh karna masyarakat dihantui oleh rasa takut akan kerugian, modal dapat hilang, dan efek-efek negatif lainnya dari berinvestasi di pasar modal. Menurut (Irianto & Febrianti, 2017), pengetahuan sebagian masyarakat yang masih awam terkait dunia investasi di pasar modal Indonesia sehingga menyebabkan persepsi yang keliru. Saat seseorang berniat untuk berinvestasikan dipasar modal dengan pengetahuan investasi yang minim, orang tersebut memiliki kecenderungan lebih besar untuk terjerumus dalam investasi bohong atau penipuan sehingga akan merasa dirugikan. Oleh sebab itu

⁴ Muhammad Fahreza dan Ngadino Surip, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham,” *Jurnal SWOT* 8, no. 2 (2018): h.2.

pengetahuan investasi sangat penting bagi masyarakat Indonesia sehingga tidak lagi khawatir ataupun mengalami penipuan serta dapat merasa aman dalam berinvestasi.

Investasi diperlukan perilaku dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan alokasi sejumlah dana yang akan digunakan. Investasi membutuhkan suatu keputusan untuk menentukan mana yang terbaik atau lebih baik dilakukan demi mencapai tujuan atau keuntungan yang diinginkan. Perlu adanya keputusan karena investasi merupakan suatu kegiatan yang memiliki risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Teori atribusi menjelaskan situasi di sekitar yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Gordon dan Graham, 2006). *Dispositional attributions* merupakan penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diriseseorang, misalnya keperibadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan *situational attributions* merupakan penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Pengetahuan merupakan dasar dari pemahaman terhadap sesuatu atau objek yang dimaksud. Pemahaman dasar terkait investasi dapat memudahkan investor dalam mengambil suatu keputusan investasi. Keputusan yang berdasarkan kepada pengetahuan akan mengurangi kemungkinan risiko–risiko yang akan terjadi lewat proses analisa yang telah dilakukan terlebih dahulu.⁵

Menurut Suaputra et al. (2021), perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan. Pengetahuan tentang pasar modal

⁵ Gede Ari Slamet Suaputra, Irianing Suparlinah, dan Sujono Sujono, “Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Persepsi Risiko Investasi, Penggunaan Teknologi Terhadap Perilaku Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Galeri Investasi Di Purwokerto),” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 1 (7 September 2021): h.3

menjadi informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mendukung keputusan investasinya. Pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan analisis juga diperlukan dalam investasi, serta adanya instrumen yang bisa dibeli, dijual, atau dimiliki (Adiningtyas & Hakim, 2022). Berinvestasi di pasar modal akan menjadi lebih mudah dan aman bagi investor yang memiliki pengetahuan yang memadai, karena ini dapat meningkatkan minat berinvestasi dan berkontribusi pada keberhasilan investasi (Amhalmad & Irianto, 2019). Persepsi risiko dalam berinvestasi ini akan muncul akibat dari ketidakpastian akan hasil yang diterima. Persepsi ialah suatu proses dimana individu akan memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti (Lubis, 2010:93). Setiap investor mempunyai persepsi yang berbeda tergantung dengan tingkat keyakinan dan kemampuannya dalam mengelola risiko. Fasilitas *online trading* yang tersedia akan memudahkan investor melakukan transaksi jika dibandingkan dengan cara konvensional. Kini melalui online trading kegiatan jual beli saham dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan telephone dan komputer yang terhubung dengan koneksi internet.⁶

Inovasi teknologi telah memainkan peran besar dalam mempermudah akses ke pasar modal. Dengan adanya platform perdagangan online dan aplikasi mobile, masyarakat kini bisa berinvestasi dengan lebih mudah dan cepat. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan jumlah investor, tetapi juga memperkuat ekosistem pasar modal secara keseluruhan. Meskipun demikian, pasar modal Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti volatilitas pasar global, ketidakpastian ekonomi, dan risiko sistemik

⁶ Christina Ramadani Br Hasibuan dkk., “Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Motivasi, Return Investasi dan Resiko Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal,” *Owner* 7, no. 4 (1 Oktober 2023): h.3

lainnya. Karena itu, kolaborasi antara pemerintah, otoritas keuangan, dan pelaku pasar menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan pasar modal yang berkelanjutan. Diperkirakan pasar modal Indonesia akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian nasional, berkat dukungan peraturan yang kondusif, meningkatnya kesadaran finansial, dan inovasi teknologi yang berkesinambungan. Pertumbuhan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.⁷

Berkat kemajuan teknologi digital, industri investasi telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Era digital telah membuka peluang investasi baru yang sebelumnya sulit dijangkau. Dari *cryptocurrency* hingga saham perusahaan teknologi, dan dari *fintech* hingga *e-commerce*, berbagai pilihan investasi kini tersedia dan menarik minat investor dari berbagai latar belakang. Perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya akses terhadap alat dan platform investasi digital, tetapi juga dipengaruhi oleh pergeseran perilaku dan preferensi investor. Kini, hanya dengan smartphone atau komputer, siapa saja bisa dengan mudah membeli saham, berinvestasi dalam *cryptocurrency*, atau bahkan memiliki sebagian properti melalui platform digital. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan baru bagi para investor. Volatilitas pasar *cryptocurrency*, risiko keamanan siber, dan ketidakpastian regulasi menjadi faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai tren dan dinamika investasi di era digital sangat diperlukan untuk memaksimalkan keuntungan sambil

⁷ Rohyati Rohyati dkk., “Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital,” *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (15 Juli 2024): h.4, <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>.

mengurangi risiko. Tantangan utama meliputi rendahnya literasi keuangan di masyarakat, keamanan siber, dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung inovasi teknologi. Kurangnya literasi keuangan menjadi hambatan besar dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Konsep-konsep dasar seperti perencanaan keuangan jangka panjang, investasi, dan pengelolaan anggaran masih membingungkan bagi banyak orang, yang menyebabkan rendahnya partisipasi dalam layanan keuangan digital dan meningkatkan risiko terhadap penipuan serta pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak.⁸

Oleh karena itu, dari fenomena – fenomena di atas peneliti melihat perlunya dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang perilaku berinvestasi di pasar modal studi kasus pada mahasiswa EKONOMI SYARIAH UIN Banten untuk berinvestasi saham. Hal ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh pengetahuan investasi dan perkembangan teknologi terhadap keputusan investasi saham syariah (studi pada komunitas galeri investasi syariah FEB UIN Jakarta), hasil penelitiannya menunjukkan variabel pengetahuan investasi dan perkembangan teknologi terhadap keputusan investasi saham syariah memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan.⁹ Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian selanjutnya hanya saja yang membedakan dari peneliti sebelumnya yaitu peneliti ingin menambahkan variabel persepsi risiko. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten memiliki mata kuliah terkait pasar modal di Fakultas Bisnis dan Islam. Seminar mengenai berinvestasi juga pernah diadakan

⁸ Neysa Audi M, Rifa Mitra, dan Lathifa Munawarah, “Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia,” *Akuntansi* 3, no. 1 (9 Januari 2024): h.4

⁹ Verliana Khafidz, *Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perkembangan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah* (Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2023). h.76

oleh pihak kampus ataupun organisasi kampus guna meningkatkan pengetahuan untuk dapat berinvestasi khususnya di pasar modal. Dengan demikian, pada penelitian ini yang berjudul tentang **Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Persepsi Risiko Investasi, Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Perilaku Berinvestasi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Banten.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah–masalah yang ada dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Pengetahuan pasar modal adalah faktor kunci yang mendorong minat investasi.
2. Persepsi risiko tidak selalu mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan.
3. Penggunaan teknologi menawarkan kemudahan tetapi perlu didukung dengan pendidikan yang memadai agar dapat meningkatkan perilaku investasi.

Upaya untuk meningkatkan literasi pasar modal melalui pendidikan dan pelatihan akan sangat penting untuk membentuk perilaku investasi yang lebih positif di kalangan masyarakat, terutama generasi muda pada mahasiswa EKONOMI SYARIAH UIN SMH Banten.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan dalam penelitian ini agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih fokus, mendalam, terarah, dan juga karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti. Oleh karena itu maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten dengan sampel yaitu mahasiswa Ekonomi Syariah yang pernah mengikuti mata kuliah pasar modal.
2. Variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh pengetahuan pasar modal, persepsi risiko investasi, dan penggunaan teknologi terhadap perilaku berinvestasi di pasar modal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan pasar modal berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah persepsi risiko investasi berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah penggunaan teknologi berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah pengetahuan pasar modal, persepsi risiko investasi, dan penggunaan teknologi berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan pasar modal terhadap perilaku berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi risiko investasi terhadap perilaku berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi terhadap perilaku berinvestasi di pasar modal.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Persepsi Risiko Investasi, dan Penggunaan Teknologi Terhadap Perilaku Berinvestasi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Banten secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini dapat bermanfaat atas hal-hal sebagai berikut:

1. Kontribusi teoritis
 - a. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam, sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan indeks pembangunan manusia.
 - b. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
 - c. Penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Persepsi Risiko Investasi, dan Penggunaan Teknologi Terhadap Perilaku Berinvestasi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Banten
2. Kontribusi Praktisi
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
 - b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara ringkas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang memuat teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori- teori tersebut dijelaskan dari yang paling umum sampai khusus. Temuan penelitian terkait, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tujuan serta arah penelitian. Data dan teknik pengumpulan data, penjelasan mengenai variabel penelitian dari variabel terikat, variabel bebas dan penjelasan terkait metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang penelitian ini dan memuat proses analisis yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, juga memberikan penafsiran terkait dari penelitian yang di analisis.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.